

# PENGARUH KELAYAKAN BALIHO TERHADAP KESELAMATAN PENGGUNA JALAN DI YOGYAKARTA

(studi kasus pada sepanjang jalan ringroad utara)

Wiranto R Sengang, Muhamad Heri Zulfiar

*Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

**Abstrak,** Baliho berasal dari bahasa arab, yang artinya menyampaikan. Adapun yang disampaikan merupakan pesan yang tersirat, promosi, iklan ataupun memberitahukan sesuatu yang sifatnya dapat diketahui oleh khalayak umum. Ukuran baliho yang cukup besar dibuat dengan tujuan agar pengguna jalan dapat melihat dengan jelas informasi atau pesan yang disampaikan lewat media baliho. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi konstruksi baliho yang berpotensi menimbulkan bencana bagi pengguna jalan yang ada disetiap Jalan Ringroad Utara Yogyakarta dengan membagi 5 titik lokasi penelitian. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif observasional yaitu penelitian dengan cara melihat langsung objek penelitian di lapangan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak setempat. Dalam hasil penelitian ditemukan presentase baliho untuk ukuran kecil sebesar baliho ukuran kecil sebesar 14,56 % baliho ukuran sedang sebesar 45,63 % dan baliho ukuran besar 38,83 %, sementara baliho yang tidak termasuk dalam peraturan ada 0,97 %. Nilai presentase untuk baliho dengan jarak kurang dari 1,5 meter sebesar 98,05 % dan baliho dengan jarak lebih dari 1,5 meter sebesar 1,94 %. Berdasarkan hasil dari identifikasi baliho didapat nilai keadaan baliho yang berpotensi menimbulkan kecelakaan sebagai berikut nilai presentase untuk keadaan baliho kurang baik sebesar 23,03 %, keadaan sedang sebesar 3,88%, keadaan baik 56,31%, dan keadaan sangat baik sebesar 16,50%. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keadaan baliho yang berada di sepanjang Jalan Ringroad Utara cukup baik namun masih diperlukannya perawatan baliho secara berkala.

Kata kunci: baliho, resiko, peraturan.

## 1. Pendahuluan

Baliho berasal dari bahasa arab, yang artinya menyampaikan. Adapun yang disampaikan merupakan pesan yang tersirat, promosi, iklan ataupun memberitahukan sesuatu yang sifatnya dapat diketahui oleh khalayak umum. Baliho merupakan salah satu alat media atau sarana yang digunakan sebagai pemberitaan atau media promosi yang biasanya dapat jumpai di bahu jalanan perkotaan yang sering dilewati oleh kendaraan, yang memiliki tujuan agar para pengguna jalan atau pengendara dapat melihat isi dari informasi atau pemberitaan yang terdapat di baliho tersebut. Ukuran baliho yang cukup besar dibuat dengan tujuan agar pengguna jalan dapat melihat dengan jelas informasi atau pesan yang disampaikan lewat media baliho.

Saragih (2017) melakukan penelitian mengenai Prosedur Pemberian Izin Pemasangan Reklame Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 11 Tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pada peningkatan pelayanan publik dalam izin pemasangan reklame. Penelitian yang dilakukan Hernimawati (2017) mengenai Model Kebijakan Penataan Reklame di Kota Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan didasari pada masalah pokok mengenai kebijakan penataan reklame

yang belum dilakukan secara optimal dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Pekanbaru dan belum dapat meningkatkan keindahan Kota Pekanbaru

Irawan (2012) meneliti mengenai Permasalahan dan Solusi Konstruksi Baliho di Kota Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau konstruksi baliho yang terdapat di Kota Banjarmasin dari segi keamanan, seperti dari ukuran rangka dan tiang yang terpasang, konfigurasi pemasangan rangka dan tiang. Penelitian yang dilakukan Zulfiar (2018) mengenai Kerentanan Bangunan Rumah Cagar Budaya Terhadap Gempa Bumi di Jogjakarta penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kerentanan bangunan cagar budaya terhadap gempa bumi dan mampu menganalisa tingkat kerusakan pada bangunan cagar budaya dan mengetahui faktor dari kerusakan yang disebabkan oleh gempa bumi di Jogjakarta menggunakan metode *rapid visual screening* berdasarkan FEMA P-154 tahun 2015. Novianidy (2014) melakukan penelitian persepsi masyarakat tentang Penggunaan Iklan Media Luar Ruang Terhadap Estetika Kota Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa persepsi masyarakat tentang

penggunaan iklan media luar terhadap estetika kota Samarinda yang berjalan hingga saat ini

Penelitian Vernandest, et al., (2018) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Komponen Media Luar Griya Terhadap Keselamatan Pengguna Jalan Tol. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh komponen media luar griya terhadap keselamatan pengguna jalan tol, dengan cara menggunakan data hasil survey kuisioner terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan pengaturan, pengoperasian dan pengguna jalan tol.

Pada tugas akhir ini penulis ingin mengidentifikasi beberapa baliho yang ada di sepanjang Jalan Ringroad Utara Yogyakarta. Dari pengamatan awal penelitian di sepanjang Jl Ringroad Utara banyak sekali baliho yang terpasang dan kondisi balihnya pun rata-rata cukup baik, adapun jumlah baliho di sepanjang Jl Ringroad Utara Yogyakarta sebanyak 103 Baliho dengan pembagian setiap titik penelitian sebagai berikut, Titik 1 sebanyak 16 Baliho, Titik 2 sebanyak 15 Baliho, Titik 3 sebanyak 32 Baliho, Titik 4 sebanyak 16 Baliho dan Titik 5 sebanyak 24 Baliho.

## 2. Konstruksi Baliho

Baliho merupakan suatu alat iklan yang digunakan untuk media promosi produk tertentu milik perseorangan atau lembaga, yang mempunyai ukuran yang lebih besar dari 2 hingga 4 kali dari ukuran poster pada umumnya, yang mana ukuran baliho pada umumnya adalah 4x6, 4x8 dan 3x6. Jenis-jenis bahan baliho berbeda-beda berikut adalah contoh bahan-bahan baliho: Triplek, Kain dan Abadros.

## 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif observasional yaitu penelitian dengan cara melihat langsung objek penelitian di lapangan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat untuk menunjang pelaksanaan penelitian dilapangan sebagai berikut:

- Formulir penelitian yang sudah dibuat
- alat tulis untuk mencatat dimensi bahu jalan dan dimensi baliho
- Alat pengukur panjang (Meteran), untuk mengukur dimensi baliho dan dimensi bahu jalan.

## a) Pengambilan Data

- Observasi  
pada survey yang akan dilaksanakan ada beberapa hal yang perlu ditinjau :

- Peninjauan Lokasi Survey
- Peninjauan Titik Survey

## 2. Pengambilan Formulir Baliho

Pengumpulan data dilakukan oleh surveyor yang bertugas:

- Merumuskan Formulir Baliho
- Melakukan Pengukuran Dimensi Baliho
- Menulis di Formulir

## b) Pengolahan Data

- Mengklasifikasikan Baliho
- Mengukur Dimensi
- Menghitung Dimensi
- Memberi Kriteria Baliho
- Menyimpulkan

## 4. Hasil dan Pembahasan

Setelah semua data terkumpul maka tahap selanjutnya ialah pengolahan data. Data yang sudah terkumpul akan dimasukkan kedalam *Microsoft excel*. Data-data tersebut meliputi dimensi tiang utama baliho, diameter tiang utama, panjang frame baliho, lebar frame baliho, dan jarak baliho ke badan jalan. Kemudian di input juga data karakteristik konstruksi di antaranya adalah kayu, baja, beton dan di input pula usia baliho.

Data yang sudah dimasukkan kedalam *Microsoft excel* lalu dijumlahkan. Setelah tahap penjumlahan selesai maka langkah selanjutnya ialah mencari rata-rata dari setiap data tersebut. Agar lebih memudahkan dalam perhitungannya maka data yang di input adalah data di setiap pertigaan dan perempatan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata dalam penelitian untuk dimensi tiang utama baliho, diameter tiang utama, panjang frame baliho, lebar frame baliho, dan jarak baliho ke badan jalan adalah :

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah data}}{\text{banyaknya data}}$$

Setelah itu akan didapatkan rata-rata dimensi pada setiap pertigaan dan perempatan dan juga karakteristik konstruksi baliho di setiap pertigaan dan perempatan.

Setelah penghitungan rata-rata dimensi dan karakteristik baliho maka langkah selanjutnya ialah menyajikannya kedalam bentuk

diagram atau tabel yang menggambarkan presentase dari karakteristik konstruksi baliho, dimensi baliho dan umur baliho. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung presentase adalah :

$$presentase = \frac{jumlah\ data}{banyaknya\ data} \times 100\%$$

Dari tabel dan diagram tersebut dapat dipastikan apakah baliho yang terpasang di setiap pertigaan dan perempatan sudah sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku atau tidak. Jika sudah sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku maka dapat dipastikan baliho yang terpasang sudah aman. Jika belum aman maka adanya koreksi bagi instansi terkait ataupun pemilik baliho. Agar kedepannya diperbaiki sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna jalan yang melewati baliho tersebut.

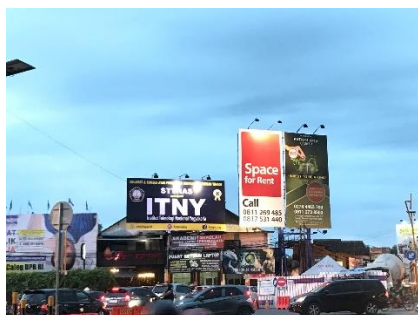
Ukuran baliho sangat bervariasi dan menurut Peraturan Walikota No 2 Tahun 2015 baliho dibagi menjadi 3 kategori ukuran di antaranya adalah :

- a. Besar apabila ukuran  $24\ m^2 - 32\ m^2$



Gambar 4.1 ukuran baliho  $24\ m^2 - 32\ m^2$

- b. Sedang apabila ukuran  $12\ m^2 \leq 24\ m^2$



Gambar 4.2 contoh ukuran baliho  $12\ m^2 \leq 24\ m^2$

- c. Kecil apabila ukuran  $< 12\ m^2$



Gambar 4.3 contoh ukuran baliho  $< 12\ m^2$

Ukuran baliho yang sangat besar akan berpotensi menimbulkan bencana yang besar pula karena beban angin yang datang pastinya akan lebih besar pula oleh karena itu perlu adanya penghitungan beban angin pada setiap pembangunan baliho menimbang kejadian kecelakaan baliho faktor utama dari terjadinya kecelakaan bangunan baliho adalah cuaca yang buruk disertai angin kencang.

Dari data survey lapangan yang di lakukan pada tanggal 11 Maret 2019 di dapatkan presentase ukuran baliho yang sesuai dengan Peraturan adalah sebagai berikut :

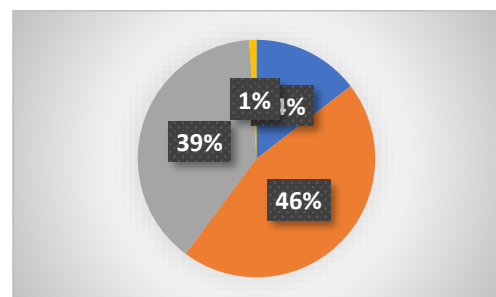
Tabel 4.31 Presentase Ukuran Baliho

No	jarak jalan	Ukuran				Jumlah
		Kecil	Sedang	Besar	Tidak ada	
1	Titik 1	2	7	7	0	16
2	Titik 2	5	3	7	0	15
3	Titik 3	1	23	7	1	32
4	Titik 4	1	3	12	0	16
5	Titik 5	6	11	7	0	24
Jumlah		15	47	40	1	103
Presentase		14,56311	45,63107	38,83495	0,970874	100

Sumber : Data Survey Lapangan

Tabel 4.1 Presentase Ukuran Baliho

Dari data survey yang di lakukan pada tanggal 11 Maret 2019 didapatkan nilai presentase untuk baliho ukuran kecil sebesar 14,56 % baliho ukuran sedang sebesar 45,63 % dan baliho ukuran besar 38,83 %, sementara baliho yang tidak termasuk dalam peraturan ada 0,97 %.



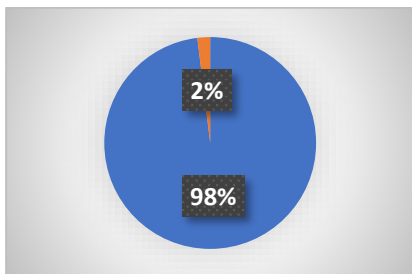
Menurut peraturan pemerintah nomer 34 tahun 2006 tentang jalan dijelaskan bahwa jarak minimal untuk mendirikan bangunan dari badan jalan adalah 1,5 meter. Dari data survey lapangan yang di lakukan didapatkan presentase jarak baliho yang sesuai dengan peraturan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Presentase Jarak Baliho yang Sesyai dengan Peraturan

No	Jarak	Jarak		Jumlah
		< 1,5 m	> 1,5 m	
1	titik 1	15	1	16
2	titik 2	14	1	15
3	titik 3	32	0	32
4	titik 4	16	0	16
5	titik 5	24	0	24
<b>Jumlah</b>		101	2	103
<b>Presentase</b>		98,05825	1,941748	100

Sumber : Data Survey Lapangan

Dari data survey yang di lakukan pada tanggal 11 Maret 2019 didapatkan nilai presentase untuk baliho dengan jarak kurang dari 1,5 meter sebesar 98,05 % dan baliho dengan jarak lebih dari 1,5 meter sebesar 1,94 %.



Gambar 4.46 Presentase Jarak Baliho yang Sesuai dengan Peraturan Temuan-temuan yang ada di lapangan di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Baliho terlalu dekat dengan tiang listrik dan kabel arus listrik

Masih banyak baliho di sepanjang Ringroad Utara yang kami temukan, hampir keseluruhan dari baliho berdekatan dengan kabel dan tiang listrik, sehingga membuat pemandangan baliho atau jalan terlihat kurang beraturan. Ditakutkan juga ketika baliho mengalami kerusakan atau jatuh, maka akan menimpa kabel arus listrik yang ada di sekitar baliho, yang berimbas pada keterganggunanya arus listrik dan dapat

membahayakan orang-orang yang saat itu berada disekitar baliho tersebut.



Gambar 4.4 Baliho yang terlalu dekat dekat dengan tiang listrik

2. Tata letak baliho yang berada tepat di atas rumah warga

Tata letak baliho yang berada tepat di atas rumah warga yang menurut peneliti sangat perlu diwaspadai dan perlu perawatan yang lebih kaerna dipandang sangat berbahaya bagi keselamatan penghuni rumah tersebut. Pada saat melakukan penelitian ada beberapa baliho yang berada diatas bangunan warga ataupun kantor di sepanjang Ringroad Utara. Walaupun baliho memiliki fungsi yang baik dalam bidang komersil, alangkah baiknya jika penempatan pemasangan baliho juga perlu diperhatikan dengan menimbang keamanan dan keselamatan, sehingga baliho seharusnya tidak dipasang di atas rumah warga.



Gambar 4.5 Baliho yang didirikan di atas bangunan warga

3. Baliho terlalu dekat dengan badan jalan

Berdasarkan hasil penelitian yang kami peroleh di lapangan, masih ada baliho yang didirikan di atas ruang milik jalan, dari penelitian yang dilakukan hampir sebagian besar baliho dibangun di atas ruang milik jalan bahkan ada yang terlalu menjorok ke badan jalan, yang seharusnya digunakan untuk kegiatan jalan dan seharusnya tidak ada bangunan yang berdiri di atas ruang milik jalan tersebut, karena akan mengganggu apabila ada pekerjaan pelebaran jalan.



Gambar 4.6 Baliho yang terlalu dekat dengan badan jalan

#### 4. Baliho berada diatas taman atau jalur hijau

Dari data penelitian yang kami dapatkan di lapangan, peneliti menemukan adanya baliho yang berdiri di atas taman, beberapa baliho yang ada di sepanjang Jl Ringroad Utara dibangun di atas taman perkotaan, setidaknya ada dua baliho yang berdiri di atas taman di perempatan lampu merah. Menurut peneliti hal ini merusak estetika hakikat keindahan taman, dan juga hal ini sudah dilarang menurut peraturan Walikota Yogyakarta No 2 Tahun 2015, bahwasanya baliho dilarang didirikan di atas taman atau jalur hijau.



Gambar 4.7 Baliho yang dibangun di atas taman atau jalur hijau

#### 5. Baliho berada di atas Trotoar

Terkait dengan peraturan Walikota Yogyakarta No 2 Tahun 2015 bahwa baliho di larang didirikan di atas trotoar, namun pada saat melakukan penelitian masih terdapatnya baliho yang dipasang diatas trotoar.



Gambar 4.8 Baliho yang dibangun di atas trotoar

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan survey lapangan terhadap baliho yang terdapat di sepanjang Jalan Ringroad

Utara Yogyakarta yang dilakukan pada tanggal 11 Maret 2019 sampai dengan tanggal 31 Maret 2019 dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya bagi perusahaan atau penyedia jasa baliho kembali menyadari tentang keselamatan bagi pengguna jalan dan merujuk kembali ke undang-undang yang telah ada karena hampir semua baliho yang ada di jalan Ringroad Utara rawan kegagalan, melihat banyaknya baliho yang didirikan diatas bangunan warga, tinggi tiang frame baliho yang terlalu tinggi, luas frame baliho yang terlalu lebar, dan arah baliho yang hampir menutupi bagian jalan. Apabila terjadi sebuah kegagalan maka yang dirugikan bukan hanya pihak yang terkait akan tetapi pengguna jalan yang di sekitar juga terkena dampaknya.
2. Berdasarkan hasil dari identifikasi baliho didapatkan hasil presentase keadaan baliho tidak baik sebanyak 23,3 %, sedang sebanyak 3.88 %, baik 56,31 %, sangat baik sebanyak 16.50 %.
3. Berdasarkan hasil dari identifikasi diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan baliho di jalan Ringroad Utara cukup aman, dan harus di lakukan perawatan kembali agar memberi rasa nyaman bagi pengguna jalan
4. Masih banyaknya baliho yang di bangun di atas ruang milik jalan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomer 34 Tahun 2006 dijelaskan bahwa jarak minimal untuk mendirikan bangunan dari badan jalan adalah 1.5. Dari data survey yang dilakukan ada sebanyak 98,05 % < 1.5 dan 1,94 % > 1.5, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jarak baliho ke badan jalan sudah memenuhi dari peraturan pemerintah sehingga aman bagi para pengguna jalan yang sedang melintas di jalan tersebut.

## 6. Daftar Pustaka

- Ghifary, Achmad. 2014. "Efektivitas Penggunaan Media Iklan Baliho dalam Mensosialisasikan Bahaya Kebakaran dikota Samarinda". *E-Journal Ilmu Komunikasi*
- Hernimawati. 2017. "Model Kebijakan Penataan Reklame di Kota Pekanbaru".
- Ibrahim, Al Hayat. 2016. "Kajian Penataan Media Luar Ruang pada Koridor Jalan Samudera Kota Padang". *E-journal bunghatta 1(3)*
- Irawan, Joni. 2012. "Permasalahan dan Solusi Konstruksi Baliho di Banjarnasin". *Jurnal Poros Teknik 4(2)*
- Millah, E. Adnatul. 2018. "Implementasi Kebijakan Penertiban Dan Pengawasan Reklame Di Kota Malang Oleh Satpol PP Berdasarkan Pada Peraturan Walikota No 19 Tahun 2013 Tentang Pengizinan Reklame". *E-journal ilmu administrasi Universitas UIN Malang Vol 12 (2)*
- Noviandy. 2014." Presepsi masyarakat tentang penggunaan iklan media luar ruang terhadap estetika kota Samarinda". *E-Journal Ilmu komunikasi 2(12) : 417-431*
- Ruswanto, Agus. 2012. "Analisis Kalimat pada Poster dan Baliho yang Terdapat di Wilayah Surakarta". *Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Saragih, A. Rizkillah. 2017. "Prosedur izin pemasangan reklame berdasarkan peraturan daerah kota medan nomor 11 tahun 2011". *Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara Medan*
- Vernandest E, Mulyono A. Taufuik, Satyarno I. 2018. "Pengaruh Komponen Media luar Griya terhadap keselamatan pengguna jalan tol". *Jurnal HPJI 4(1) : 67-76*
- Zulfiar, M. Heri. 2018. "Kerentanan Bangunan Rumah Cagar Budaya terhadap Gempa di Yogyakarta". *Jurnal Karkasa, No 1 Vol 4*



